BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Dan Desain Penelitian

1.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah (Hatimah, 2010, hlm. 95). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas serta berdasarkan pada kajian dari permasalahan penelitian, maka metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga pembelajaran siswa dapat ditingkatkan (Depdiknas: 2005). Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru dan peneliti terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitan pendidikan yang dapat digunakan oleh guru sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Supriatna, 2007, hlm. 190). Sedangkan menurut Ani (2008, hlm. 88-89) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah - masalah

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Sedangkan, *Hopkins* dalam (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang *substantive,* suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlihat dalam suatu proses perubahan. Selain itu, (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 13) menyatakan bahwa:

> Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008). Fokus utama penelitian adalah aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Selain itu, karakteristik penelitian tindakan kelas menurut (Sukardi, 2004, hlm. 11) adalah sebagai berikut:

1. *Problem* yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan impilkasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflect thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru guna meningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tujuan khusus PTK menurut (Rahdiyanta: 2012) adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah
3. Pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Alasan pemilihan metode PTK ini karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam alasan tersebut. Berdasarkan karakteristik. PTK yaitu:

1. Masalah berawal dari ruang kelas
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Teknik utamanya adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

Manfaat dari PTK dapat dirasakan langsung oleh guru maupun peneliti baik manfaat aspek akademisi maupun manfaat praktis. Manfaat akademisi berupa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki kemudian dilakukan tindakan yang meningkatkan kulitas pembelajaran. Maka, penggunaan metode PTK sangat sesuai untuk dijadikan pondasi dalam penelitian ini.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

3.1.2 Blended Learning

Selain itu, metode lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *blended learning* dimana hal ini dilakukaan karena pembelajaran menjadi dirumah karena adanya pandemi covid-19. Menurut *Driscol* (2002) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara menurut *Harding*, *Kaczynski* dan *Wood* (2005), *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisonal tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* (terutama yang berbasis web) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik *Driscoll* (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
3. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti video tape, *CD-ROM*, *web- based training*, film) dengan pembelajaran tatap muka.
4. *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demontrasi), dan

pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena hakikatnya *blended learning* memiliki tiga komponen penting yaitu 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, 3) belajar mandiri. Oleh karena itu, Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Adapun tujuan dari pembelajaran *blended learning* menurut (Pradnyana: 2013) adalah:

1. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
4. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet.
5. Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh *John Elliot* (dalam Abidin, 2011, hlm. 239). Peneliti memilih *John Elliot* karena dalam prosedur PTK desain ini, dirancang dalam tiga siklus, pada setiap siklusnya terdiri lebih dari satu tindakan. Hal ini sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian yang telah dirancang oleh peneliti yang dilandaskan dari kompleksitas materi yang diteliti. Berdasarkan pada bagan model *Elliot* dalam gambar 3.1, *Lewis* (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 101) mengemukakan langkah-langkah kegiatan penelitian yang meliputi:

1. Mengidentifikasi masalah

Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Permasalahan ini merupakan sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran dan ingin ditampilkan ke arah perbaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh *Elliott* (1991, hlm. 72-73) bahwa "*another thing to take into*

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

account in selecting a general idea as focus is that one may have misunderstood the nature of the problem, or what needs to be improved".

Penjelasan di atas dapat diartikan hal yang dijadikan pertimbangan dalam memilih ide yang umum menjadi fokus dengan memahami permasalahan atau apa yang perlu ditingkatkan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah ketika observasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa dalam materi penelitian sejarah masih sebataspengetahuan peserta didik hanya mengetahui tentang langkah-langkah dalam penelitian sejarah tanpa mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah setelah melakukan observasi sehingga pada tahap ini peneliti melakukan suatu identifikasi mengenai masalah apa yang akan dikaji lebih lanjut serta dapat diteliti lebih dalam.

2. Pengecekan Kondisi Lapangan

Pada tahap ini menurut *Elliott* dapat dibagi menjadi dua yaitu *describing the fact of the situation dan explaning the fact of the situation* (menggambarkan dan menjelaskan situasi). *Elliot* (1991, hlm. 73) menjelaskan pada bagian pertama yaitu "*One needs to describe as fully as possible the nature of the situation one wants changed or improved* Artinya yaitu menggambarkan secara menyeluruh situasi alami yang ingin diubah atau ditingkatkan. Pada bagian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan secara menyeluruh situasi yang ingin diubah atau ditingkatkan melalui observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

Pada bagian kedua *Elliot* (1991, 73) menjelaskan bahwa *"having collected and described the relevant facts one needs to explain them"*. Artinya yaitu mengumpulkan fakta yang dibutuhkan dengan menjelaskan hubungannya. Fakta yang diperoleh di lapangan dapat berupa uraian kegiatan belajar peserta didik yang dicatat dalam catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk pemahaman terhadap situasi kelas yang dilakukan penelitian. Hal ini untuk membantu membuat perencanaan tindakan.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil temuan. Secara harfiah dapat diartikan bahwa perencanaan harus termasuk sebuah deskripsi dari

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

kerangka etika yang telah didiskusikan dan disepakati. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat – sifat luwes yang mampu menjawab tantangan Kerangka etika dapat dimaknai dengan cara peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menyusun RPP yang telah disepakati dengan guru sebagai mitra peneliti. RPP yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan karakter kepahlawanan. Untuk itu, pada tahap ini peneliti menyusun RPP yang disesuaikan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013. Setelah mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan didasarkan pada kajian teoritis untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam tindakan, kegiatan guru dalam merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meluruskan perilaku/sikap siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sebagainya. Adapun perencanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan pengenalan lapangan, yaitu dengan melakukan perizinan serta sosialisasi terhadap pihak sekolah.
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan.
3. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
4. Meminta kesediaan guru mitra untuk dijadikan pengawas jalannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Menyiapkan silabus sejarah Indonesia kelas XI
7. Mempersiapkan alat observasi yang dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Menyusun sistem penilaian yang akan digunakan dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah.
8. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil penelitian.

4. Implementasi Tindakan

Implementasi merupakan langkah penerapan, sehingga disebut juga *developing the next action steps* (mengembangkan langkah selanjutnya). Pada tahap ini peneliti menerapkan rencana pembelajaran sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan tersebut

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

menentukan langkah selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh (*Elliott*, 1991, hlm. 76) bahwa "*here one decide exactly which of the courses of action outlined in the general plan one is going to implement next".* Artinya yaitu pada tahap ini tindakan yang telah dirancang dalam perencanaan akan memutuskan tindakan yang tepat pada implementasi selanjutnya. RPP yang telah disusun pada rencana umum, diterapkan pada tahap ini yang selanjutnya menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan penelitian tercapai.

Mengimplementasikan tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. *Monitoring* ini dapat dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan langkah-langkah berdasarkan pada silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Menggunakan pedagogik kreatif dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa.
3. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan tumbuhnya karakter kepahlawanan siswa.
4. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam, atau mencatat segala aktivitas saat berlangsungnya proses pembelajaran
5. Implementasi tahap selanjutnya

   Implementasi merupakan upaya perbaikan tindakan, menurut *Elliott* (1991, hlm. 76) bahwa *even if the action step is implemented with relative ease, it may create troublesome side-effect which require a shift into reconnaissance in order to understand how these arise. And this in turn may require some modifications and changes to the general idea plan of action*. Secara harfiah dapat diartikan bahwa meskipun tindakan pada langkah implementasi secara relatif dapat meredakan atau memungkinkan membuat efek samping yang memerlukan peninjauan untuk memahami bagaimana memunculkannya. Kemudian,

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

dilakukan perbaikan dan perubahan dalam rencana umum dari tindakan yang telah disusun sebelumnya.

Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil dari setiap tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal dan rencana berikutnya sehingga tidak mengulangi kegagalan yang ada pada awal rencana pada siklus dan tindakan sebelumnya serta mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan telah mencapai tujuan yang ditentukan. Perbaikan terhadap rencana awal didasarkan pada data yang diperoleh. Hal in bertujuan agar tidak mengulang kesalahan yang ada pada rencana awal. Berikut ini bagan yang menggambarkan desain yang dikembangkan oleh *Elliot* (dalam Abidin, 2011, hlm. 239):

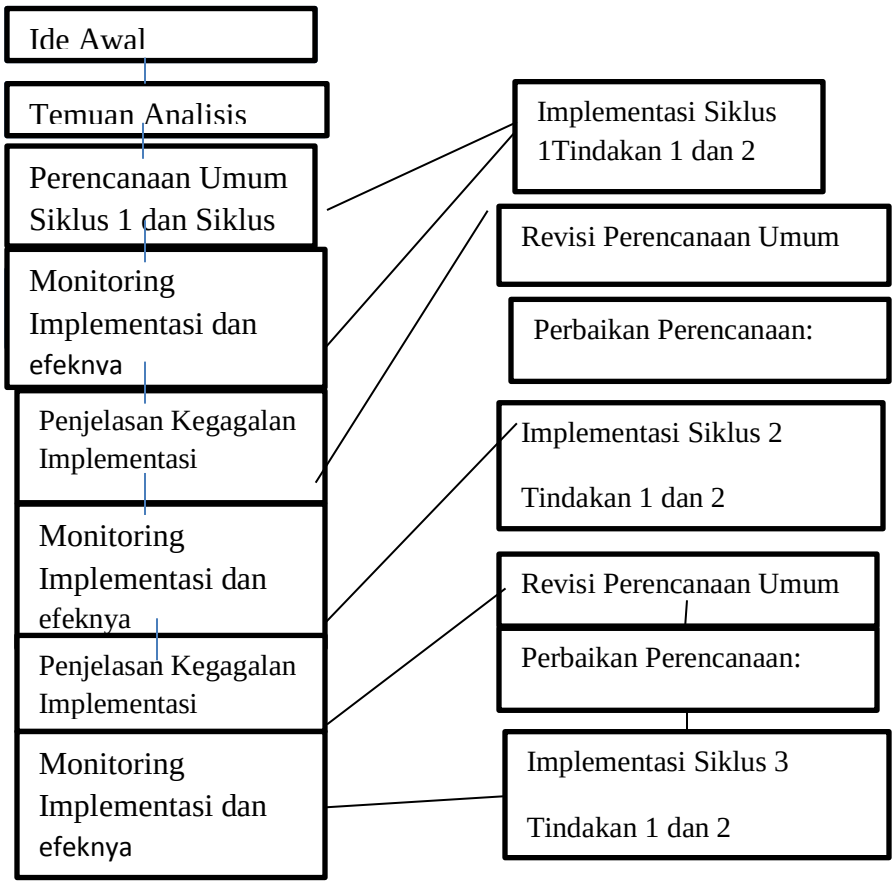

Gambar 3.1
Model PTK *Elliot, adapted from* Hopkins (Abidin, 2011:239)

Tahap-tahap pelaksanaan PTK yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

1. Perencanaan

Permintaan izin penelitian kepada wakasek kurikulum SMA Plus Al Ittihad , mencari guru mitra untuk melakukan penelitian di SMA Plus Al Ittihad Kemudian melakukan kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di SMA Plus Al Ittihad terutama keadaan kelas XI IPA 3. Observasi dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana serta kondisi peserta didik yang ada di SMA Plus Al Ittihad. Perencanaan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan identifikasi permasalahan dimana permasalahan yang terjadi dikelas diidentifikasi kemudian dikaitkan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas nanti, misalnya dengan menelaah Kurikulum 2013 dan buku-buku sumber yang relevan digunakan siswa kelas XI IPA.

Selanjutnya, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merumuskan masalah. Dari permasalahan yang ditemukan penulis diatas, dibuat perumusan masalah untuk mengarahkan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rumusan masalah yang dibuat maka dijawab dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA pada pembelajaran Sejarah dan terakhir perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat Rencana Pembelajaran dimana rencana ini dibuat agar apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disertai dengan menyusun/menetapkan teknik pemantauan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan format lembar observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi. Adapun penjabarannya mengenai perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan pengenalan lapangan, yaitu dengan melakukan perizinan serta sosialisasi terhadap pihak sekolah.
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan.
3. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
4. Meminta kesediaan guru mitra untuk dijadikan pengawas jalannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Menyiapkan silabus sejarah Indonesia kelas XI.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

7. Mempersiapkan alat observasi yang dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah.
8. Menyusun sistem penilaian yang akan digunakan dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah.
9. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Secara garis besar tahapan mengenai pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus satu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai awal masuknya Jepang ke Indonesia dengan membahas latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia.

Siklus ini dibagi menjadi 2 tindakan yakni pada tindakan 1 siswa diberi penjelasan dan penyajian masalah berupa keterlibatan Jepang dalam PD 2 kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis hal tersebut sambil peneliti memantau karakter kepahlawanan yang tumbuh pada peserta didik. Sedangkan untuk Tindakan 2 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu menampilkan percakapan sesuai pokok bahasan pada tindakan 1 bersama kelompoknya.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus dua yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai materi “Pendudukan Jepang di Indonesia”. Namun dalam Siklus 2 ini peneliti mencoba untuk melakukan stimulus mengenai kepahlawanan yakni perjuangan pahlawan selama masa pendudukan Jepang. Siklus ini dibagi menjadi 2. Pada tindakan 1 pun menjabarkan tokoh atau pahlawanan yang terlibat pada masa pendudukan Jepang. Sedangkan tindakan 2 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

c. Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus tiga yang sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas. Berhubung sosiodrama yang dilakukan pada tindakan 3 sudah selesai sebelum adanya pandemi Covid 19, maka pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* digunakan hanya untuk pengumpulan tugas serta mengisi soal yang diberikan secara *daring*.

3. Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, tahapan observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran sejarah di kelas.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan pedagogik kreatif dengan materi ajar.
3. Melakukan pengamatan terhadap tumbuhnya karakter kepahlawanan siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan proses pembelajaran, atau setelah selesai melakukan suatu tindakan yang difokuskan kepada berbagi aspek antara lain:kendala - kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan diskusi balikan antara guru dan peneliti setelah tindakan dilakukan
2. Mereflesikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
3. Melakukan diskusi balikan dengan guru
4. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
5. Melakukan pengolahan data hasil penelitian

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Adapun proses pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilakukan melalui tiga tahap secara siklus yang terlihat pada bagan di bawah ini:

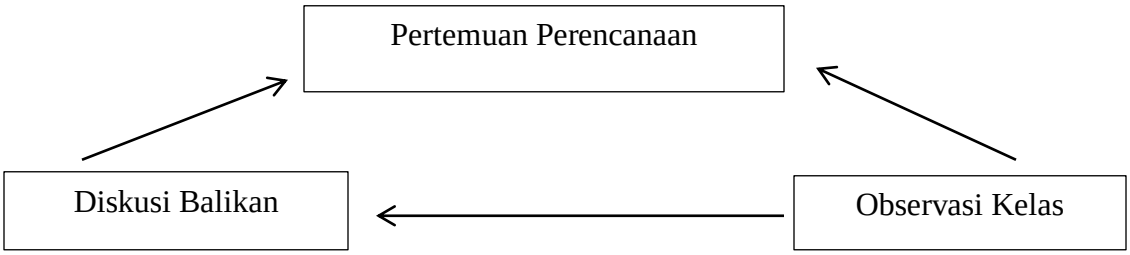

Gambar 3.2

(Diadopsi dari Wiriaatmadja, 2005: 106)

Penjelasan gambar pelaksanaan tindakan tersebut dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri atas aspek:
   a. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat menumbuhkan karakter kepahlawanan dengan pedagogik kreatif di kelas XI IPA SMA Plus Al ittihad Cianjur.
   b. Materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum serta dengan pengunaan pedagogik kreatif.
   c. Menentukan metode yang sesuai dengan pedagogik kreatif serta bisa menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa.
   d. Kendala yang dihadapi oleh peneliti saat menumbuhkan karakter kepahlawanan di kelas XI IPA SMA Plus Al Ittihad Cianjur.
   e. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA SMA Plus Al Ittihad Cianjur.
2. Observasi kelas yaitu kegiatan dalam mengamati siswa saat berlangsungnya proses kegiatan belajar dalam pelaksanaan tindakan, serta mengamati pula kendala-kendala yang

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

muncul ketika menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa. di kelas XI IPA SMA Plus Al Ittihad Cianjur.

3. Diskusi balikan terhadap hasil observasi peneliti sebagai pelaksana tindakan dan hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Plus Al Ittihad Cianjur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Plus Al Ittihad Cianjur tidak terlepas dari prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Peneliti sudah melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan.
2. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
3. Meminta kesediaan guru mitra untuk dijadikan sebagai pengawas jalannya pelaksanaan penelitian.
4. Menyusun kesepakatan waktu dengan guru mitra. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti nanti dipahami oleh pihak sekolah dan memperoleh izin untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian.

3.3 **Jadwal dan Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai ketika peneliti mengajukkan gagasan pada bulan Desember 2019. Hal ini menggambarkan dan menjelaskan situasi, rencana umum, implementasi, dan implementasi tahap selanjutnya. Secara sederhana dalam penelitian tindakan kelas kegiatan penelitian dapat meliputi tiga tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan pelaporan (*reporting*) .Tingkat keberhasilan selama melakukan penelitian akan menentukan lamanya tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dan penelitian ini berakhir jika data yang diperlukan telah terpenuhi dengan tumbuhnya karakter kepahlawanan peserta didik.

Tabel 3.1

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Rencana dan Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu/Bulan/Minggu Ke																		
		Des	Jan			Feb				Mar				April				Mei		
		4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Persiapan																			
2.	Penyusunan Draft Proposal Tesis																			
3.	Seminar Proposal Tesis																			
4.	Revisi Pasca Seminar Proposal Tesis																			
5.	Bimbingan Awal Penelitian																			
6.	Pelaksanaan Siklus 1																			
7.	Pelaksanaan Siklus 2																			
8.	Pelaksanaan Siklus 3																			
9.	Penyusunan laporan																			
10.	Bimbingan Pasca Penelitian																			

3.4 **Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah informasi utama untuk memberikan gambaran selama kegiatan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar dan relevan. Berdasarkan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 226) dijelaskan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Alasan peneliti memilih teknik ini karena yang akan diteliti manusia. Selain itu, peneliti akan mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa sehingga peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa teknik observasi sangat sesuai umtuk pengumpulan data. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *participant observation* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012, hlm. 145) bahwa observasi partisipan membuat peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, dengan observasi partipasi peneliti akan lebih mampu memahami data yang diperoleh. Oleh karena itu, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui secara detail dari setiap perilaku yang nampak ketika berlangsungnya proses kegiatan penelitian.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia serta murid kelas XI IPA di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2005, hlm. 153). Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa catatan lapangan merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti berupa kata-kata yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan suatu teknik atau cara pengumpulan data, peneliti juga menentukan dengan alat apa data tersebut dapat diperoleh. Menurut (Arikunto, 2002, hlm. 134) alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mendapatkan data secara objektif. Bahkan (Sugiyono, 2012, hlm. 102) mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran alat ukur yang baik yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan kegiatan penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Pedoman Observasi

Obervasi merupakan suatu alat instrumen adalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indera penglihatan. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil observasi , peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Alat bantu tersebut adalah: buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengamatan peneliti. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 110) menjelaskan bahwa observasi terbuka adalah apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Penggunaan observasi terbuka karena peneliti serta guru mitra dapat langsung melakukan suatu pengamatan, baik terhadap siswa maupun aktivitas guru. Selain memuat daftar check list, terdapat kolom keterangan yang ditujukkan untuk memuat saran – saran observer atau kekurangan aktivitas peneliti saat melaksanakan tindakan kelas selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam daftar cek.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Lembar pedoman observasi ini merupakan aspek-aspek dari pengembangan indikator yang sudah dijelaskan pada definisi operasional. Jadi, untuk mengisi lembar observasi ini peneliti hanya tinggal memberi tanda dan skor pada aspek tertentu yang disesuaikan dengan apa yang akan dilihat dan dinilai pada saat observasi dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sendiri menurut peneliti sangat sesuai dijadikan sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti dapat mengumpulkan data melalui arsip – arsip serta hal apapun yang berhubungan dengan penelitian yang dapat memudahkan peneliti. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam penelitian ini:

a. Daftar kehadiran siswa
b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c. Data observasi penelitian
d. Data hasil bagan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah
e. Data hasil penilaian mengenai hasil belajar siswa

Sedangkan dokumen lain yang akan digunakan adalah berupa kamera digital yang akan dipergunakan untuk memotret kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA SMA Plus Al Ittihad Cianjur.

3. Jurnal Kesan Siswa

Jurnal kesan merupakan catatan harian yang diberikan untuk siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai kesan peserta didik ketika pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Melalui data yang diperoleh dari jurnal kesan siswa ini peneliti dapat memperoleh data untuk memperbaiki proses penelitian saat menggunakan pedagogik kreatif untuk menumbuhkan karakter kepahlawanan peserta didik.

Secara keseluruhan, *instrument* yang akan digunakan dalam penelitian Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kisi-kisi dan instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini agar mudah dipahami ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Hal yang Akan Diteliti	**Sumber Data**	**Teknik Pengumpulan Data**	**Instrumen**
Karakter Kepahlawanan Siswa	• Siswa • Proses kegiatan belajar mengajar	• Observasi • Catatan lapangan	• Lembar Pedoman Observasi • Studi Dokumentasi
Sarana dan Prasarana Pembelajaran	• Kondisi kelas • Ruangan kelas	• Observasi • Catatan lapangan	• Lembar Pedoman Observasi

Selain itu, supaya penelitian ini lebih terarah maka peneliti membuat framework pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

FRAMEWORK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN TESIS

" MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH"

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Bagaimana Karakter Kepahlawanan Dapat Ditumbuhkan Dalam Pembelajaran Sejarah?	1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?	Latar belakang diselenggarakannya Pembelajaran Sejarah berbasis Pendidikan Karakter	Guru Mitra Peserta Didik	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi Jurnal Kesan Siswa
	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan melalui pedagogik	1. Penyusunan RPP 2. Penyusunan Indikator Karakter Kepahlawanan 3. Penyusunan Indikator	Guru Mitra Peserta Didik	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi Jurnal Kesan Siswa

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

	kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?	Kreatiftas		
	3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai siswa dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?	1. Apersepsi 2. Materi pembelajaran 3. Media / Metode yang digunakan dalam pembelajaran. 4. Peran guru dalam penyampaian pembelajaran 5. Evaluasi pada akhir pembelajaran	Guru Mitra Peserta Didik	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi 4. Jurnal Kesan Siswa
	4. Adakah kendala serta solusi mengenai menumbuhkan karakter kepahlawanan melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur ?	1. Kemudahan guru dalam penyampaian materi pendidikan karakter kepahlawanan 2. Kesulitan guru aplikasi pendidikan karakter	Guru Mitra Peserta Didik	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi 4. Jurnal Kesan Siswa

3.6 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh peneliti melalui teknik dan alat pengumpul data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

jenis yakni pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, studi dokumentasi. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video saat berlangsungnya penelitian dimana pengolahan kualitatif didapatkan dari hasil observasi.

b. Data Kuantitatif

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan untuk mengukur tumbuhnya karakter kepahlawanan ketika melakukan penelitian atau observasi. Pengolahan data secara kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan rubrik untuk menumbuhkan karakter kepahlawanan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan skala 4. Hasil penghitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun pengelompokkan kategori tersebut adalah:

B : Skor penilaian 4, Sebagian besar peserta diidk telah melakukan kegiatan yang diamati dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang melakukannya.

C : Skor penilaian 2, Jumlah peserta didik yang bertindak sesuai dengan kegiatan yang diamati sebanding dengan jumlah peserta didik yang belum melakukannya.

K : Skor penilaian 1, Jumlah peserta didik yang bertindak tidak sesuai aspek yang dinilai lebih banyak dibandingan dengan jumlah peserta didik yang telah melakukan kegiatan yang diamati.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sudah dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian, yaitu ketika melakukan kegiatan pra-observasi. Analisis data menurut Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan berlangsung sampai penulisan tersebut selesai

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

menjadi hasil penelitian. Selain itu, menurut *Miles* dan *Hubermen* dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 246) aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pada posisi data jenuh. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar data diperoleh selama proses penelitian tidak semakin kompleks, dimana ketika melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 247) reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Meringkaskan data kontak dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.
2. Pengkodean, dimana pengkodean ini nantinya untuk mempermudah peneliti saat melakukan pengolahan data dimana pengkodean penelitian tidak akan bisa dilepaskan dari: a) kode dibangun dalam struktur-struktur tertentu, b) kode dibangun dengan tingkat rincian tertentu, c) kode dibangun dalam suatu struktur tertentu hingga akhirnya keseluruhannya menjadi suatu sistem yang ter integrasi.
3. Peneliti membuat catatan obyektif untuk mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi yang secara apa adanya.
4. Peneliti membuat catatan reflektif, dimana peneliti menuliskan apa yang ada keterakaitannya dengan catatan obyektif dan catatan reflektif ini telah dipisahkan dengan catatan obyektif.
5. Penyimpanan data, pada saat melakukan penyimpanan data peneliti melakukan pemberian label berdasarkan kebutuhan peneliti.

b. Tahap *Display* Data

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Setelah data diperoleh melalui reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

c. Tahap Verifikasi Data

Langkah ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pun masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Langkah verifikasi ini dilakukan peneliti secara terbuka hal ini dikarenakan agar mempermudah untuk mendapatkan data. Jadi, dalam proses verifikasi data ini peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat yang dapat mendukung kesimpulan sementara terhadap penelitian.

3.7 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. *Hopkins* (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 172) mengajukan bentuk - bentuk validasi seperti *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, audit trail, *expert opinion* dan *key respondents review.*

Validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hal ni bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Merujuk pada pendapat *Hopkins* (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-170) langkah-langkah yang akan digunakan dalam validasi data penelitian ini adalah:

1. *Member check,* yaitu melakukan cek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

2. *Expert opinion* yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian ini peneliti meminta saran, masukan serta nasehat dari dosen pembimbing.
3. *Triangulasi*, Triangulasi dilakukan agar peneliti memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti melalui observasi terhadap guru dan peserta didik. Sehingga akan terlihat berbagai sudut pandangan yang kemudian dilakukan perbandingan dan menghubungkan antar data yang diperoleh

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu